



PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER TAHFIDZUL QUR'AN DI MA NURUL ULUM PUTRI KEBONSARI MALANG

Lula Fatmawati¹, Anwar Sa'dullah², Imam Safi'i³
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang.

e-mail : lulafatmawaty@gmail.com .

anwar@unisma.ac.id, imam.safi'i@unisma.ac.id

Abstract

We as Muslims are required to learn what is contained in the Qur'an not only that we also have to be able to read the Qur'an properly and correctly. However, with the passage of time, many people today are memorizing the Qur'an, such as the example of MA Nurul Ulum who programmed the extracurricular tahfidzul qur'an. So students who wish to take extracurricular activities are welcome and not required for students who want to study there. The researcher formulates the problem, namely how to implement tahfidzul qur'an extracurricular and what are the supporting and inhibiting factors for tahfidzul qur'an extracurricular at MA Nurul Ulum. The purpose of this study was to describe how the implementation of tahfidzul qur'an extracurricular and to describe the supporting and inhibiting factors of tahfidzul qur'an extracurricular at MA Nurul Ulum. In this study, researchers used qualitative research methods. This study uses several data collection techniques, namely interviews, observation and documentation. Based on interviews, observations and also documentation, it has been found that the implementation of the extracurricular tahfidz Al-Qur'an is carried out well.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Minat Bakat, dan Tahfidz

A. Pendahuluan

Menghafal al-quran merupakan kemuliaan yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai pedoman hidup manusia, namun tidak semua umat Nabi Muhammad dapat menghafalkannya. Umat yang menghafalkan al-qur'an adalah orang-orang pilihan Allah SWT. Dalam agama Islam, menghafal Al-Qur'an adalah suatu kemuliaan tersendiri dan bernilai ibadah. Apalagi jika kita meniatkan hanya untuk mengharap ridho Allah SWT. Para ulama sepakat bahwa menghafal Al-Qur'an ber hukum fardhu kifayah (Assalwa, 2017).

Menghafal al-qur'an bagi orang yang berniat baik akan sangat mudah. Dikatakan mudah karena Al-Qur'an berbahasa arab yang mana bukan hanya orang arab saja yang dapat membacanya, namun semua umat juga bisa membacanya. Selain dikatakan mudah ada juga yang mengatakan bahwa menghafal Al-Qur'an itu tidak semudah membalikkan telapak tangan, dikarenakan setiap orang yang menghafal

Al-Qur'an harus benar-benar baik dalam berperilaku, berkata serta dalam menghafalnya. Apabila terdapat beberapa pelafalan yang salah maka akan mengubah arti Al-Qur'an. Kerumitan menghafal juga terdapat dalam mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal itu sendiri (Daulay, 2014)

Dalam Al-qur'an berisikan tentang nilai-nilai yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia baik hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia, serta hubungan manusia dengan alam (As-Sirjani, 2001). Allah akan memberikan kemudahan bagi setiap umat Islam yang mau menghafalkannya, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Qamar ayat 17 (Depag RI, 2019)

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“(Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Alquran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?).”

Dalam pendidikan di Indonesia banyak sekali yang menggabungkan antara pondok pesantren dan sekolah atau bisa dikatakan sekolah didalam pondok. Yang mana banyak diminati oleh para orang tua dikarenakan selain anaknya belajar tentang ilmu pengetahuan umum, si anak juga belajar ilmu pengetahuan islami disertai dengan program *tahfidzul qur'an*. Salah satu lembaga di kota Malang yang mengajarkan pengetahuan tersebut dan program *tahfidzul qur'an* adalah MA NURUL ULUM. Dan disinilah tahfidzul qur'an menjadi program ekstrakurikuler di pesantren tepatnya di MA Nurul Ulum. Tugas seorang guru tidak hanya sebagai fasilitator saja, namun juga berperan sebagai tutor. Untuk itu perlu adanya bimbingan dari guru dalam proses menghafalan, kesadaran diri serta motivasi yang tinggi dari diri masing-masing guna mencapai target hafalan.

Ekstrakurikuler *tahfidzul qur'an* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan sekolah dalam menghafal Al-Qur'an guna mengisi waktu luang mereka. Namun pembinaan program *tahfidzul qur'an* dilakukan dalam pondok pesantren yang mana nantinya penilaiannya masuk dalam ekstrakurikuler di sekolah. Menghafal Al-Qur'an bukan berapa banyak hafalan yang dikumpulkan juga bukan berapa juz hafalan yang dihafalkan tapi berapa banyak ikhtiar kita untuk menghadirkan Al-Qur'an itu hadir pada jiwa kita berdasarkan kemampuan usaha kita. Jadi yang dinilai oleh Allah adalah ikhtiarnya bukan berapa juz yang telah dihafalkan. Untuk itu Allah SWT memberikan ikhtiar manusia sebagai ukuran pemberian pahala kepada umatnya. Rasulullah SAW bersabda “barang siapa

membacakan satu huruf dari Al-Qur'an maka dia akan mendapatkan sepuluh kebaikan dari Allah SWT"

Pondok pesantren Nurul Ulum ini adalah salah satu pondok pesantren yang memiliki program tahfidzul qur'an. Namun dari banyaknya peserta didik di MA Nurul Ulum yang mengikuti program ekstrakurikuler tahfidzul qur'an hanya beberapa karena kurangnya minat dari peserta didik untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Dalam program tahfidzul qur'an ini dilakukan target dalam penghafalannya, jadi setiap peserta didik yang mengikuti program ekstrakurikuler tahfidzul qur'an ini harus menyelesaikan hafalannya sampai selesai dengan kurun waktu yang telah ditentukan.

B. Metode

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data atau informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Metode ini menggunakan interview secara mendalam, dan observasi berperan serta dalam mengumpulkan data. Studi kasus merupakan jenis penelitian kualitatif yang mana seorang peneliti melaksanakan eksplorasi secara mendalam pada proses, kejadian, pelaksanaan terhadap beberapa orang. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument serta pengumpul data melalui data pendukung dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Menurut subyek penelitian adalah orang atau benda yang akan diambil datanya dalam tempat penelitian untuk variable penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah murid, guru MA Nurul Ulum Putri yang mengikuti program ekstrakurikuler tahfidzul qur'an. Dengan begitu peneliti mampu menjelaskan hasil penelitiannya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di MA Nurul Ulum putri Kebonsari Malang

Langkah-langkah pelaksanaan menghafal Al-Qur'an ini menurut para ulama yang dapat dilakukan ketika seseorang menghafalkan Al-Qur'an diantaranya adalah Tahsin yang mana untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Yang kedua yakni setoran hafalan baru, guna menambah hafalan. Yang ketiga yakni murojaah yaitu mengulang-ulang hafalan yang telah didapat supaya tidak lupa. Yang keempat yaitu evaluasi guna mengetahui kualitas hafalan seorang penghafal Al-Qur'an.

Menurut (Lukman Hakim, 2016) terdapat beberapa manfaat menghafal Al-Qur'an antara lain dapat membangun pribadi berkarakter, Memiliki prestasi akademik, Memiliki investasi pengetahuan, Meningkatkan ketenangan jiwa, Isimewa dalam pandangan Allah dan Rasulullah.

Berlangsungnya pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di MA Nurul Ulum Putri Kebonsari, Malang adalah sebagai berikut: a) Didasari dengan adanya penyempurnaan makhorijul huruf atau bisa disebut dengan tahsin. Tahsin adalah pembelajaran sebelum memulai menghafal Al-Qur'an, dimana peserta didik nantinya diajarkan tentang dasar Al-Qur'an dan bacaan tajwid pada ayat Al-Qur'an supaya dalam membaca dan menghafal bisa lancar dan benar. Pembelajaran tahsin ini dilaksanakan sebelum memulai menghafal Al-Qur'an, kemudian jika peserta didik dirasa sudah sempurna dalam bacaan Al-Qur'annya maka akan di tes bacaan Al-Qur'annya. Secara terperinci pelaksanaan tahsin pada peserta didik akan dilaksanakan pada 1 tahun pertama keikut sertaan nya dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz. Peserta didik dilatih kesempurnaan bacaan nya dengan membaca surah pada juz amma beulang-ulang dengan metode bacaan yang ada dalam kelompok besar, kemudian apabila telah mencapai kemajuan dan memenuhi syarat dasar sebelum menghafal Al-Quran siswa akan diikut sertakan uji tahsin hingga dinyatakan lulus. Kendati telah lulus uji tahsin dan diizinkan melakukan setoran hafalan Al-Quran, pelaksanaan tahsin tetap terus dilakukan dengan dilakukan pengelompokan dalam kelompok kelas kecil, b) Setelah lulus dalam uji tahsin Al-Qur'an masuklah peserta didik pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Tahfidz Al-Qur'an adalah program dimana peserta didik akan menghafal dan menjaga ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pelaksanaan hafalan ayat Al-Qur'an dimulai dari juz 30 (Q.S An-Naba'- Q.S An-Nas) kemudian dilanjutkan pada juz pertama yakni Q.S Al-Baqarah. Pembelajaran tahfidz ini dilaksanakan dengan metode setor harian dimana selain melakukan ziyadah surah dan halaman lain siswa juga melakukan setor murajaah, c) Murajaah atau pengulangan bacaan yang telah dihafalkan. Setor murajaah dilakukan setiap pekan evaluasi, dimana setelah siswa berhasil mencapai 1 juz dalam Al-Quran akan di uji tahsin dan tahfidznya terlebih dahulu, maka apabila telah lancar dan lanych murajaahnya siswa akan diizinkan untuk melanjutkan penambahan hafalan pada juz selanjutnya.

Beberapa metode yang pernah diajarkan di MA Nurul Ulum Putri ini antara lain metode tilawati, metode ummi, metode yanbua dan metode bilqolam. Adapun metode tilawati merupakan metode dasar dan mudah dipahami dalam tahsin al-qur'an yang mana dalam akhir pembelajaran diadakannya munaqosah sebagai

evaluasi dari pembelajaran (H. Khoiruddin & A. W. Kustiani, 2020). Metode ummi merupakan cara pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode bilqolam adalah metode panduan praktis belajar membaca al-quran dengan susunan kata-kata Arabi yang dimulai dengan mengenal bunyi huruf mulai dari satu huruf, dua huruf dan tiga huruf sampai pada satu kata bahkan satu ayat, dengan menggunakan instrumen 4 lagu khas Pesantren Ilmu Al-Quran (PIQ) Singosari, Malang (M. Fahmi Jazuli, 2019). Metode yanbua yakni panduan membaca, menulis dan menghafalkan Al-Qur'an. Dalam metode ini dienalkan bacaan yang sulit sehingga disebut bacaan gharib (Achmad Muhajir & Khoirul Idawati, 2022).

Dari paparan data yang telah ditemukan peneliti di MA Nurul Ulum Putri Kebonsari Malang yaitu peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an ini harus mematuhi beberapa tahapan dan langkah – langkah sebelum pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an diberlangsungkan. Tahapan dan langkah tersebut adalah tahsin terlebih dahulu kemudian tahfidz Al-Qur'an. Pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an di MA Nurul Ulum Putri ini menggunakan metode gabungan yakni gabungan antara dua metode (metode wahdah dan metode tasmi'). Metode wahdah ialah menghafal per ayat secara berulang-ulang sebanyak delapan sampai sepuluh kali setelah dirasa cukup hafal, penghafal Al-Qur'an akan meminta bantuan kepada temannya untuk mendengarkan hafalan yang telah ia dapat (Ahsin W. Al-Hafidz, 2000). Sehingga nantinya ketika menyetorkan tambahan hafalannya diharapkan lancar dan benar.

Selain itu dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an di MA Nurul Ulum Putri ini berlangsung mulai ba'da subuh hingga waktu dhuha dilaksanakan untuk menambah hafalan. Kemudian dilanjutkan murojaah hafalan supaya tidak lupa hafalan yang telah dihafal setelah ba'da isya' hingga pukul 21.00 WIB. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an ini setoran hafalan biasanya dilakukan bisa pada waktu ba'da subuh atau waktu ba'da isya' menurut kemampuan dan kesanggupan peserta didik dalam menyetorkan hafalannya. Pelaksanaan ujian Al-Qur'an dilakukan setiap satu bulan sekali dengan metode sambung ayat yang dipimpin oleh pengasuh. Jadi gus Anwar selaku Pembina ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an ini menjadi instruktur dalam ujian Al-Qur'an yang mana akan membacakan ayat Al-Qur'an kemudian menunjuk salah satu peserta didik untuk melanjutkan ayat selanjutnya begitupun seterusnya sampai gus memberi komando untuk berhenti.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di MA Nurul Ulum Putri Kebonsari Malang

Dalam rangka menilai kualitas hafalan peserta didik maka diperlukan faktor pendukung untuk menunjang keberhasilan dalam menyelesaikan hafalannya, faktor tersebut terbagi menjadi dua ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal adalah keadaan jasmani dan rohani peserta didik (Syah, 2000, p. 132). Sedangkan Faktor eksternal adalah kondisi keadaan peserta didik di lingkungan sekolah. Hal ini bahwa faktor yang berada diluar diri peserta didik juga dapat mempengaruhi berhasilnya menghafal Al-Qur'an (Syah, 2000)

Adapun faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an adalah:

- a) Terdapat jam khusus bagi pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an ini.
- b) Pembina ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an memberi kebebasan peserta didik untuk menggunakan metode menghafal sesuai kesanggupannya. Siswa tetap dalam pengawasan dan bimbingan Pembina, namun dalam prosesnya Pembina terbuka dan memberikan peserta didik anggota ekstrakurikuler tahfidz kebebasan dalam manajemen kecepatan dan dirinya.
- c) Diberikan kebebasan waktu diluar jam khusus dan tempat untuk menghafal Al-Qur'an. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz diberi kebebasan dari beberapa kegiatan yang diwajibkan untuk seluruh siswa, sehingga memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengulang bacaan, serta kamar asrama khusus peserta didik anggota ekstrakurikuler tahfidz.
- d) Diberikan fasilitas tempat untuk menghafal yang jauh dari keramaian. Ruang mengaji, setor penambahan ayat, dan aula tempat menghafal untuk peserta didik anggota ekstrakurikuler tahfidz Al-Quran dipisah dengan tempat pelaksanaan tahsin dari keseluruhan siswa.
- e) Terdapat komunikasi yang baik antara santri, ustadzah dan pengasuh. Masing-masing peserta didik diberi kemudahan dan bimbingan sehingga menimbulkan keterbukaan diantara guru, pengasuh dan siswa.
- f) Dilakukannya ujian Al-Qur'an setiap satu bulan sekali. Evaluasi dan murajaah bacaan dilakukan rutin satu bulan sekali, sehingga peserta didik yang dapat menguatkan hafalan sebelum melakukan penambahan, dan mengambil keputusan menambah hafalan atau mempertahankan serta menguatkan bacaan.

Sedangkan Faktor Penghambat dalam menghafal Al-Qur'an adalah:

- a) Munculnya rasa malas ketika terlalu enak mengobrol. Ruang dan waktu yang khusus diberikan kepada peserta didik anggota ekstrakurikuler tahfidz memberikan peluang bagi mereka menunda bacaan dan terlalu banyak bicara.
- b) Madrasah belum seutuhnya bernuansa Qur'ani. Karena kegiatan Tahfidz Al-Quran merupakan kegiatan ekstrakurikuler, lingkungan sosial madrasah masih belum terbentuk.
- c) Kurangnya semangat dan motivasi dari teman sebaya. Peserta didik Tahfidz Al-Quran merupakan anggota kegiatan ekstrakurikuler, yang mana tidak semua siswa madrasah mengikutinya, sehingga memungkinkan teman sebaya tidak dalam perjuangan yang sama.
- d) Minat dan bakat peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler belum sepenuhnya besar. Sebagai siswa sekaligus remaja yang mengikuti kegiatan ekstra, pada umumnya dengan beberapa kendala yang telah disebutkan sebelumnya memungkinkan siswanya kurang stabil atau dalam tahap adaptasi waktu dan diri sehingga membuat minat siswa terkadang naik dan turun.
- e) Sulitnya menghafal apabila menemukan ayat yang panjang dan sulit dihafal

D. Simpulan

Pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di MA Nurul Ulum Putri Kebonsari Malang adalah a) pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an ini berjalan dengan optimal, b) pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an ini dilaksanakan pada jam khusus, c) penggunaan metode dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an ini menggunakan metode gabungan dan sesuai kesanggupan peserta didik, d) pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an ini menggunakan sistem setoran hafalan dan murojaah, e) target hafalan dalam satu hari minimal satu lembar, f) peserta didik menyetorkan hafalannya kepada Pembina ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an yang mana juga salah satu dari pengasuh pondok pesantren, g) ujian Al-Qur'an dilaksanakan dalam waktu satu bulan sekali, h) para ustadzah dan pengasuh selalu semangat dalam membimbing peserta didik ketika menghafalkan Al-Qur'an supaya nantinya pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an ini berjalan dengan lancar dan efektif serta dapat mencapai tujuan dari pada ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an ini.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an di MA Nurul Ulum Putri Kebonsari Malang ini adalah a) adanya pembelajaran tahsin Al-Qur'an bagi pemula, b) diberikannya jam

khusus dan tempat untuk menghafal, c) diberikan kebebasan memilih metode menghafal untuk pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an, d) diberikan fasilitas tempat yang jauh dari keramaian, e) diberikan kebebasan waktu untuk menambah dan mengulang hafalannya, f) terbentuknya komunikasi yang baik antara pengasuh, ustadzah dan peserta didik.

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Al Qur'an di MA Nurul Ulum Putri Kebonsari Malang ialah a) kurangnya konsentrasi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an, b) kurangnya motivasi dari diri sendiri maupun dari orang terdekat, c) kondisi lingkungan madrasah yang belum bernuansa Qur'ani, d) kurangnya minat dan bakat peserta didik dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an, e) sulitnya menghafal ketika menemukan ayat yang panjang dan sulit dihafal.

Daftar Rujukan

- Ahsan, Sa'dullah, Anggreini, 'Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Metode Tilawati Di Mts Al-Ma'arif 02 Singosari Malang', *Vicratina*, 6 (2021), 94
- Alawiyah Wahid, Wiwi, *Kisah-Kisah Ajaib Para Penghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2014)
- Assalwa, M. U. (2017). Efektifitas TIKRAR dalam Program Hifdzul Qur'an Santri Madrasah Aliyah Ponpes Al-Iman Muntilang. In *digilib uinsuka*.
- As-Sirjani, raghib. (2001). *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam
- Al-Hafidz, Ahsin W. (2000). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara
- A.Rodiyah, D. (n.d.). *implementasi program keagamaan dalam membentuk nilai karakter disiplin siswa di SMPI Wajak Kab, Malang*. *Vicratina*, 2.
- Daulay, M.Roihan. (2014). *Studi Pendekatan Al-Qur'an*. Jurnal Pendekatan Ilmiah.
- Jazuli, M. F. (2019). Implementasi pembelajaran al-qur'an model bil qolam dalam meningkatkan kualitas bacaan al-qur'an di SD Darul Falah Surabaya (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Khoiruddin, H., & Kustiani, A. W. (2020). *Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Quran Berbasis Metode Tilawati*. Jurnal Isema: Islamic Educational Management, 5(1), 55-68

Lukman Hakim dan Ali Khosim. (2016). *Metode ILHAM menghafal Al-Qur'an serasa bermain game*. Bandung: Humaniora

Prastowo, Andi, *Memahami Metode Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2016)

RI, Kemenag. (2019). Al-Qur'an dan terjemahnya

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018)

———, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)

Syah, M. (2000). *Psikolog Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya.